

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sektor industri manufaktur terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur dilihat dari sisi *output*, nilai tambah bruto dan permintaan akhir, menganalisis keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) sektor industri manufaktur, menganalisis efek *multiplier*, menganalisis sektor industri manufaktur yang menjadi sektor unggulan (*key sector*) di Provinsi Jawa Timur, dan menganalisis apakah terjadi deindustrialisasi di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yakni menganalisis data yang sudah terkumpul dengan metode pelaporan statistik terkait yakni berupa perbandingan atau rasio, rata-rata, dan prosentase. Analisis yang digunakan adalah analisis *input-output* tahun 2006, untuk menganalisis nilai *output*, nilai tambah bruto, permintaan akhir, keterkaitan, *multiplier*, sektor unggulan atau prioritas dan identifikasi adanya deindustrialisasi. Untuk menentukan apakah deindustrialisasi terjadi, empat kriteria yang digunakan, yaitu PDRB sektor industri manufaktur, *output* sektor industri manufaktur, ekspor sektor industri manufaktur dan keterkaitan sektor industri manufaktur.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sektor industri manufaktur paling dominan berdasarkan *output*, nilai tambah bruto dan permintaan akhir adalah industri rokok, sub industri kertas, barang dari kertas dan karton, dan sub industri barang dari logam. Dilihat dari sisi keterkaitan antar sektor, sektor industri manufaktur memiliki pengaruh kedepan dan kebelakang paling kuat akan tetapi nilainya menurun, atau dapat dikatakan bahwa pengaruhnya terhadap perekonomian melemah. Sub sektor industri manufaktur yang menjadi sektor prioritas atau sektor unggulan mengerucut pada sub sektor industri kertas, barang dari kertas dan karton. Identifikasi deindustrialisasi menunjukkan bahwa Jawa Timur mengalami gejala deindustrialisasi pada periode 2000 dan 2006, dengan subsektor yang mengalami potensi deindustrialisasi paling besar adalah sub sektor industri tekstil dan pakaian jadi, dan sub industri mesin, alat dan perlengkapan listrik. Oleh karena itu pemerintah harus lebih serius memperhatikan kedua sub sektor industri manufaktur ini karena kedua industri tersebut adalah sektor yang cukup besar menyerap tenaga kerja.

**Kata Kunci :** Sektor Industri Manufaktur, Analisis *Input-Output*, Keterkaitan, *Multiplier*, Deindustrialisasi

## ABSTRACT

This study aims to analyze the role of manufacturing sectors towards economic matters in East Java which is seen from output, value added, and final demand, to analyze backward linkages and forward linkages manufacturing sector, to analyze multiplier effect, to analyze priority sector or key sector to the manufacturing industry in East Java and to examine whether de-industrialization occurred in East Java.

This study is descriptive study that is analyzing the collected data by using statistic reporting method. It is the comparison or ratio, average, and prosentase. The analysis used input-output analysis in 2006, to analyze the output, value added, final demand, linkages, multiplier and priority sector and identification deindustrialization.

The research shows that the most dominant of manufacturing industry based on output, gross value added and final demand were the cigarette industry, sub-industry of paper, paper products and cardboard, and metal products sub-industry. Meanwhile, as for the inter-sector relationship, the manufacturing sectors has a strong forward and backward link although its value is getting less, thus indicating that its effect is weakening. Sub-sectors of manufacturing industry is a priority sector is paper industry, paper products and cardboard. Identification of deindustrialization shows that East Java symptoms of de-industrialization in the period 2000 and 2006, The four de-industrialization criteria show that textile and apparel industry and machinery, equipment and electrical equipment industry have the stronger indication, Therefore, the government must be seriously to take care of manufacturing sectors, because this sector is large enough to absorb labor.

keywords: Manufacturing Sectors, Input-Output Analysis, Linkages, *Multiplier*, *De-industrialization*